

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dalam kurun akan dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai Desember 2023. Penelitian ini akan dilaksanakan di Jabodetabek dengan meneliti masyarakat Jabodetabek yang antri dan kesulitan mendapatkan produk minyak goreng pada tahun 2022.

3.2 Desain Penelitian

Metode kuantitatif menjadi metode yang dipakai peneliti. Musianto (2002, p. 123) pendekatan kuantitatif mencakup proposal penelitian, proses, hipotesis, kegiatan lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan, yang semuanya menggunakan aspek pengukuran, rumus, dan data numerik untuk memastikan kepastian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Amirullah (2015, p. 67) populasi adalah totalitas dari sekelompok elemen yang memiliki beberapa ciri umum, melibatkan berbagai bidang yang akan menjadi fokus penelitian. Amirullah (2015, p. 68) juga memberikan pendapat lain mengenai pengertian populasi yaitu keseluruhan himpunan elemen yang dapat digunakan untuk merumuskan suatu kesimpulan.. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah warga Jabodetabek.

3.3.2 Sampel

Amirullah (2015, p. 68) berpendapat sampel merupakan bagian kecil dari keseluruhan populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diikutsertakan dalam studi. Dalam pemilihan sampelnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, Amirullah (2015, p. 71)

memberikan pendapatnya mengenai pengertian teknik *purposive sampling* yaitu sebuah teknik sampel dipilih berdasarkan tujuan dan maksud penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel dengan minimal jumlah 200 responden dikarenakan dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan aplikasi Amos dan yang menjadi kriteria sampelnya adalah warga Jabodetabek yang mengantri dan kesulitan mendapatkan produk minyak goreng pada tahun 2022. Dalam menentukan jumlah minimal responden peneliti mengutip teori dari (Hair et al., 2019) yang mengatakan bahwa jumlah minimum sampel dapat diketahui dengan cara jumlah independen variabel dikalikan dengan sepuluh, yang berarti dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen dikalikan sepuluh sama dengan 50. Sarwono (2010) juga mengatakan bahwa ukuran yang ideal untuk SEM adalah 200-400 responden. Berdasarkan perhitungan dan pertimbangan tersebut peneliti memutuskan untuk mengambil sampel minimal sebanyak 200 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert-type dengan enam poin (Chang, 1994) dengan keterangan sebagai berikut:

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Sedikit tidak setuju
- 4: Sedikit setuju
- 5: Setuju
- 6: Sangat Setuju

Dalam penelitian ini peneliti memilih enam poin skala *likert* dengan alasan dapat menjadi nilai tambah untuk meningkatkan nilai reliabilitas,

seperti pengujian yang dilakukan oleh Chomeya (2010) yang menguji skala likert 5 dan 6 poin yang menunjukkan hasil dalam likert 6 poin mendapatkan hasil reliabilitas yang lebih tinggi.

3.4.1 *Uncertainty*

a. Definisi Konseptual

Uncertainty atau ketidakpastian dalam penelitian ini memiliki arti yaitu suatu kondisi di mana seseorang terdapat kurangnya data yang cukup untuk membuat keputusan tentang suatu peristiwa.

b. Definisi Operasional

Instrumen diadaptasi dari Carleton, Norton, dan Asmundson (2007, p. 108) dalam penelitian tersebut Carleton, Norton, dan Asmundson mengatakan terdapat dua dimensi dalam IUS-12, *prospective anxiety* yang merupakan salah satu dari dua dimensi IUS-12 yang memiliki 7-item pernyataan yang melibatkan ketakutan berdasarkan kejadian di masa depan. Instrumen *uncertainty* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Uncertainty

Variabel	Indikator	Pernyataan Adaptasi	Sumber
<i>Uncertainty</i>	<i>Prospective anxiety</i>	Kejadian tak terduga membuat saya sangat kesal.	(Carleton et al., 2007; Freeston et al., 2020; Whiting et al., 2014)
		Saya menjadi frustrasi ketika tidak mendapatkan informasi yang saya butuhkan.	
		Menurut saya, seseorang harus memiliki kemampuan memprediksi untuk menghindari kejutan atas hal yang tidak terduga.	
		Hal yang tidak terduga seringkali dapat merusak perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.	
		Saya selalu ingin mengetahui apa yang terjadi di masa depan.	
<i>Inhibitory anxiety</i>		Ketika saya tidak yakin akan sesuatu, maka saya tidak bisa membuat keputusan dengan baik	
		Saya merasa harus menjauhi situasi yang tidak pasti	

Sumber: Data diolah peneliti. Desember 2022

3.4.2 *Perceived Scarcity*

a. Definisi Konseptual

Perceived scarcity adalah sebuah keadaan yang menunjukkan bahwa suatu produk mengalami keterbatasan dalam kuantitas tertentu dan pada jangka waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Menurut Anggarwal dan Cialdini dalam (T. Y. Chen et al., 2021) kelangkaan biasanya dibagi menjadi dua yaitu:

2. Limited quantity scarcity (LQS) merupakan penawaran produk yang diberikan berdasarkan jumlah produk yang telah ditentukan
3. Limited time scarcity (LTS) merupakan penawaran produk yang tersedia untuk jangka waktu yang telah ditetapkan setelah dari waktu tersebut produk menjadi tidak tersedia

Tabel 3.2 Instrumen *Perceived Scarcity*

Variabel	Indikator	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Perceived Scarcity	Limited quantity scarcity	Bagi saya, mampu mendapatkan produk (minyak goreng) yang saya inginkan, akan membuat saya merasa berhasil	(T. Y. Chen et al., 2021; Song et al., 2021; Zhang et al., 2021)
		Mampu mendapatkan produk (minyak goreng) di masa langka, membuat saya merasakan sebuah pencapaian luar biasa	
Limited time scarcity	Limited time scarcity	Ketika saya melihat produk (minyak goreng) dijual dalam waktu yang terbatas, maka saya ingin segera membelinya	(T. Y. Chen et al., 2021)
		Mampu mendapatkan produk (minyak goreng) pada waktu yang terbatas, membuat saya puas.	
		Setelah mempertimbangkan dengan matang, menurut saya kondisi kelangkaan produk (minyak goreng) adalah hal yang menarik	
		Ketika saya mendapatkan informasi potongan harga produk (minyak goreng) untuk waktu yang terbatas,	

hal ini mendorong saya berinisiatif untuk membeli.

Ketika saya mendapatkan informasi potongan harga produk (minyak goreng) untuk waktu yang terbatas, saya tidak akan melewatkan hal itu.

Sumber: Data diolah peneliti. Desember 2022

3.4.3 Anxiety

a. Definisi Konseptual

Anxiety atau kecemasan dalam penelitian ini memiliki arti sebagai suatu perasaan kekhawatiran seseorang terhadap suatu peristiwa yang mengancam dirinya.

b. Definisi Operasional

Diadaptasi dari Cheng (2004) yang mengatakan bahwa *anxiety* terdiri dari tiga dimensi:

1. *Somatic anxiety* yaitu yang berkaitan dengan peningkatan gairah fisiologis
2. *Avoidance behavior* yaitu menunjukkan perilaku menghindar
3. *Cognitive Anxiety* yaitu persepsi kekhawatiran atau ketakutan akan evaluasi negatif

Tabel 3.3 Instrumen Anxiety

Variabel	Indikator	Pernyataan Adaptasi	Sumber
<i>Anxiety</i>	<i>Somatic anxiety</i>	Saya merasa panik ketika harus membeli produk (minyak goreng) pada situasi yang mendesak.	(Cheng, 2004; Sabti et al., 2019; Yavuz et al., 2020)
		Saya merasa tidak berdaya jika tiba-tiba saya kehabisan produk minyak goreng yang saya inginkan.	
		Saya merasa cemas ketika saya harus mendapatkan produk minyak goreng sesegera mungkin.	
		Saya merasakan kegelisahan ketika saya hanya memiliki sedikit waktu untuk mendapatkan produk minyak goreng yang saya inginkan.	
	<i>Avoidance behavior</i>	Saya sering memilih untuk memiliki persediaan produk minyak goreng di rumah.	

	Jika memungkinkan, saya akan menyempatkan untuk berbelanja produk minyak goreng
<i>Cognitif anxiety</i>	Saya tidak peduli dengan apa yang orang pikirkan tentang kecemasan yang saya rasakan tentang kelangkaan produk minyak goreng. (R)
	Saya tidak merasa takut jikalau saya tidak mampu mendapatkan produk minyak goreng. (R)

Sumber: Data diolah peneliti. Desember 2022

3.4.4 *Anticipated Regret*

a. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini *anticipated regret* memiliki pengertian sebagai suatu penyesalan seseorang yang diprediksi sebelum mengambil tindakan terhadap situasi yang sedang dihadapi seseorang.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *anticipated regret* digambarkan sebagai suatu tindakan pencegahan penyesalan yang akan terjadi jika tidak mengambil keputusan tertentu. Instrumen *anticipated regret* akan mengadaptasi dari Gupta dan Gentry (2019) dan Ding (2018):

Tabel 3.4 Instrumen *Anticipated Regret*

Variabel	Pernyataan Adaptasi	Sumber
<i>Anticipated Regret</i>	Saya akan merasa kesal jika harus menunggu untuk mendapatkan produk minyak goreng.	(Ding, 2018;
	Saya akan kesal jika saat berbelanja berakhir tanpa mendapatkan produk minyak goreng yang Saya inginkan	Gupta & Gentry, 2019;
	Saya akan kesal jika Saya melewatkan membeli produk minyak goreng yang saya sukai	Yuen et al., 2022)
	Saya merasa jika Saya melewatkan untuk membeli produk minyak goreng sekarang, Saya akan menyesal di kemudian hari	
	Saya akan merasa kecewa jika saya tidak memutuskan untuk membeli produk minyak goreng	
	Saya akan kesal jika saya harus berhenti membeli produk minyak goreng.	

Sumber: Data diolah peneliti. Desember 2022

3.4.5 *Perceived Price*

a. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini *Perceived price* adalah sebuah persepsi harga yang dirasakan oleh konsumen terhadap suatu produk berdasarkan pengalamannya.

b. Definisi Operasional

Chung dan Petrick (2015) mengatakan bahwa terdapat tiga dimensi *price fairness* yaitu

1. *distributive price fairness*, yang mempresentasikan hasil harga
2. *procedural price fairness*, yang menekankan pada proses penetapan harga
3. *affective price fairness*, perasaan yang timbul dikarenakan perbedaan situasi.

Tabel 3.5 Instrumen *Perceived Price*

Variabel	Indikator	Pernyataan hasil adaptasi	Sumber
<i>Perceived Price</i>	<i>Distributive price fairness</i>	Adanya perubahan harga minyak goreng bisa dimengerti oleh konsumen	(Chung, 2017; Chung & Petrick, 2015; Zietsman et al., 2018)
		Saya pikir perubahan harga yang terjadi karena faktor biaya produksi	
		Perubahan harga minyak goreng yang terjadi tergolong wajar	
<i>Procedural price fairness</i>	<i>Procedural price fairness</i>	Penetapan harga minyak goreng adalah masuk akal	
		Penetapan harga minyak goreng merupakan keputusan yang adil	
		Penetapan harga minyak goreng dapat diterima	
<i>Affective price fairness</i>	<i>Affective price fairness</i>	Saya menerima terhadap perubahan harga produk minyak goreng	
		Saya memahami terhadap perubahan harga produk minyak goreng	

Sumber: Data diolah peneliti. Desember 2022

3.4.6 *Panic Buying*

a. Definisi Konseptual

Panic buying adalah sebuah kondisi di mana seseorang melakukan pembelian produk yang dibutuhkan lebih banyak dari biasanya dikarenakan terdapat suatu kondisi yang mengancam.

b. Definisi Operasional

Panic buying dalam penelitian ini merupakan sebuah tindakan untuk melakukan pembelian tidak seperti biasanya yang disebabkan oleh beberapa kondisi tertentu. Diadaptasi dari Lins dan Aquino (2020) mengatakan *panic buying* merupakan *unidimensional* dan instrumen *panic buying* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Instrumen *Panic Buying*

Variabel	Pernyataan Adaptasi	Sumber
<i>Panic Buying</i>	Takut tidak mendapatkan produk minyak goreng membuat Saya ingin membeli lebih banyak lagi	(Lins & Aquino, 2020)
	Saya panik ketika produk minyak goreng sudah tidak tersedia di pasaran (di rak), sehingga Saya lebih memilih membelinya dalam jumlah lebih banyak	
	Perasaan panik seringkali mendorong Saya untuk membeli lebih banyak dari biasanya	
	Perasaan ketidakpastian mempengaruhi kebiasaan belanja Saya	
	Salah satu cara mengatasi ketidakpastian adalah dengan memastikan Saya memiliki sejumlah produk yang dibutuhkan di rumah.	
	Kekhawatiran mendorong saya untuk membeli produk minyak goreng untuk persediaan di rumah	
	Perasaan cemas seringkali mendorong Saya untuk membeli lebih banyak dari biasanya	

Sumber: Data diolah peneliti. Desember 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer. Menurut Arikunto (2010) mendefinisikan data primer sebagai data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, data primer diperoleh melalui penyebaran daftar pertanyaan atau kuesioner. Pratama, Farissi, dan Miraswan (2018) Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang dibuat

peneliti yang dikirim secara langsung maupun tidak langsung kepada responden penelitian. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui distribusi kuesioner secara online. Kuesioner ini mencakup pernyataan-pernyataan terkait instrumen variabel yang sedang diteliti dan akan diisi oleh responden. Dan untuk melihat kuesioner *online* dapat melihat Lampiran 1.

3.6 Teknis Analisis Data

Penelitian ini dalam pengujiannya akan melakukan setidaknya tiga pengujian yaitu uji validitas untuk melihat apakah pernyataan dalam kuesioner *online* valid, lalu ada uji reliabilitas untuk melihat konsistensi pernyataan yang ada dalam kuesioner, dan yang terakhir adalah uji kelayakan model untuk melihat seberapa baik model penelitian dan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan SEM dengan bantuan aplikasi Amos. SEM dapat membantu peneliti untuk menguji model penelitian, dengan menggunakan SEM diharapkan dapat mengurangi tingkat kesalahan yang terjadi karena kesalahan peneliti dalam pengukuran yang dilakukan (Suryati & Sudarso, 2016). Amos menjadi alat bantu untuk menjalankan SEM dikarenakan Amos dapat membaca data dari berbagai sumber dan kemampuan untuk melakukan perhitungan model hanya dengan membuat diagram jalur (Albright & Park, 2009).

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Janna dan Herianto (2021) Uji Validitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk menilai keabsahan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Kriteria kevalidan adalah apabila nilai faktor loading melebihi 0,35, maka pertanyaan dianggap valid (Hair et al., 2019).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Janna dan Herianto (2021) dapat digunakan untuk melihat konsistensi alat ukur atau pertanyaan yang ada dalam kuesioner, apakah instrumen pengukuran tetap konsisten ketika diaplikasikan kembali. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika *Cronbach alpha* > 0,7 (Hair et al., 2019).

3.6.3 Uji Kelayakan Model

Pada penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui perangkat lunak AMOS. Menurut Minto (2016, p. 2) SEM adalah sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan.

a) Uji kesesuaian model (*goodness of fit test*)

Indeks-indeks *goodness of fit test* adalah sebagai berikut:

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-Off Value</i>
Chi-Square	Diharapkan kecil
Probabilitas	≥0,05
CMIN/DF	≤2,00
RMSEA	≤0,80
GFI	≥0,90
AGFI	≥0,90
TLI	≥0,95
CFI	≥0,95

3.6.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) karena teknik ini memungkinkan untuk menguji serangkaian hubungan antar variabel yang diukur. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan suatu hipotesis, nilai t-hitung (*Critical Ratio/CR*) perlu diperhatikan, di mana jika nilai CR melebihi t-value (1,96) dan nilai p kurang dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima (Hair et al., 2019). Dengan demikian, jika $CR > 1,96$ dan nilai $p < 0,05$, hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh dapat ditolak, dan hipotesis dapat diterima. (Hair et al., 2019).